

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan suatu data yang mengandung makna (Sugiyono, 2015: 9). Selanjutnya, penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya terhadap topik bahasan menurut pandangan manusia yang teliti. Peran zakat masih sedikit diketahui masyarakat, padahal potensinya sangat besar dan dampaknya sangat nyata terbukti di beberapa survei dan hasil penelitian di Indonesia.

#### 2. Sampel dan Lokasi Penelitian

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah staff pelaksana bidang zakat pendistribusian dan pendayagunaan, serta mustahiq zakat pemberdayaan muallaf di LAZISMU Kota Yogyakarta. Lokasi penelitian yang diambil adalah LAZISMU Kota Yogyakarta yang berlokasi di Jl. Sultan Agung No. 14, Wirogunan, Pakualaman, Kota Yogyakarta, DIY, 55151. (Kantor Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta, Lantai Dasar)

Pemilihan LAZISMU sebagai lokasi penelitian didasarkan pada fakta bahwa LAZISMU adalah Lembaga Amil Zakat Infaq dan Shadaqah Muhammadiyah yang langsung didirikan oleh PP. Muhammadiyah pada tahun 2002, selanjutnya dikukuhkan oleh

Menteri Agama Republik Indonesia sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional melalui SK No. 457/21 November 2002. Dengan telah berlakunya Undang-Undang Zakat nomor 23 tahun 2011, Peraturan Pemerintah nomor 14 tahun 2014, dan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 333 tahun 2015. LAZISMU sebagai lembaga amil zakat nasional telah dikukuhkan kembali melalui SK Menteri Agama Republik Indonesia nomor 730 tahun 2016, yang juga merupakan agenda negara dan relevan dengan tujuan penelitian penulis dalam pengentasan kemiskinan.

### 3. Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan langsung dari sumber yang akan dijadikan sampel penelitian. Kemudian data sekunder adalah data yang didapatkan dari pihak lain, tidak langsung dari sumber yang akan dijadikan sampel penelitian. Data sekunder ini berbentuk dokumen atau data laporan yang sudah tersedia.

Penulis mendapatkan data primer dari hasil wawancara dengan staff pelaksana bidang pendistribusian dan pendayagunaan zakat, serta mustahiq zakat kepada muallaf di Lazismu Kota Yogyakarta yang menjadi informan dalam penelitian melalui wawancara secara langsung. Selanjutnya, penulis mendapatkan data sekunder dari dokumentasi dan data laporan-laporan yang sudah tersedia di Lazismu Kota Yogyakarta. Melalui data primer dan sekunder tersebut

diharapkan dapat mempresentasikan bagaimana bentuk santunan pada muallaf dan dampak yang dirasakan muallaf dalam program penyaluran zakat di Lazismu Kota Yogyakarta.

#### 4. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan tujuan untuk merinci kekhususan yang terdapat dalam konteks yang unik serta menggali informasi yang akan menjadi dasar dari rancangan dan teori yang muncul (Moleong, 2012: 224).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik *purposive sampling* didasarkan pada seseorang yang dianggap mengetahui tentang maksud dari penelitian yang dilakukan, sehingga dapat memudahkan penulis dalam mendapatkan informasi. (Sugiyono, 2015: 85). Maka dari itu, yang menjadi sampel dalam penelitian ini tentang optimalisasi Lazismu dalam pendistribusian zakat untuk pemberdayaan muallaf adalah staff pelaksana bidang pendistribusian dan pendayagunaan, serta mustahiq zakat muallaf di Lazismu Kota Yogyakarta.

#### 5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang dengan salah satu pihak sebagai pemberi informasi dan pihak lainnya sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan-

pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Deddy, 2010: 180). Alasan penulis memilih metode wawancara karena penulis ingin mengetahui informasi yang mendalam melalui informan.

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Pertanyaan yang diberikan kepada informan sudah dipersiapkan sebelumnya. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan jawaban permasalahan secara terbuka. Metode wawancara terstruktur ini perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

#### 6. Teknik Keabsahan Data

Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk mengetahui keabsahan data yang diperoleh. Metode triangulasi teknik adalah cara untuk mengetahui keabsahan data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono (2015: 274). Setelah pengambilan data melalui wawancara selesai dilakukan, penulis menggunakan teknik pengecekan dengan melihat data dokumentasi dan laporan-laporan terkait santunan zakat kepada muallaf di Lazismu Kota Yogyakarta. Selanjutnya, dari pengecekan tersebut dapat diketahui keabsahan data yang diberikan oleh para informan ketika wawancara.

#### 7. Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat

menemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis data ini menggunakan tiga tahapan:

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya (Sugiyono, 2015: 247).

Dalam penulisan skripsi ini, reduksi data dilakukan dengan fokus membahas mengenai pendistribusian zakat terhadap muallaf yang berjalan di Lazismu Kota Yogyakarta melalui tahapan observasi, wawancara, serta melakukan interaksi langsung lainnya dengan responden dan narasumber.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun penyajian data dalam bentuk teks yang bersifat naratif merupakan cara yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data akan membuat data lebih terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga data lebih mudah dipahami.

Data hasil penelitian dalam skripsi ini disajikan dengan bentuk naratif, karena mayoritas data yang diperoleh berasal dari

pihak yang terkait yakni Elizabeth dan Hendrik (muallaf yang menerima zakat), serta Lazismu Kota Yogyakarta dengan teknik wawancara . Sehingga, menurut penulis, lebih tepat menyajikan data hasil penelitian dengan bentuk naratif, yang disusun secara runtut agar mudah dimengerti oleh siapapun.

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Pada tahap ini kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. tetapi, jika kesimpulan awal yang dikemukakan didukung oleh bukti-bukti yang valid saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015: 252).

Kesimpulan di penelitian ini dilakukan untuk menunjukkan dan membuktikan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam hal ini, seluruh hasil penelitian yang dilakukan di Lazismu Kota Yogyakarta dijadikan sebagai acuan untuk memperkuat data, serta melakukan sinkronisasi antara teori mengenai pendistribusian zakat dengan praktek yang terjadi di Lazsimu Kota Yogyakarta mengenai hal tersebut. Dengan harapan, dapat mengetahui keefektifan berjalannya program pendistribusian zakat kepada muallaf, serta mengetahui lebih lanjut terkait perkembangan berjalannya program tersebut.